

## KEBUTUHAN SUMBER BELAJAR DOSEN YANG MENDUKUNG PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI PERGURUAN TINGGI

Imam Fitri Rahmadi<sup>1</sup>, Khaerudin<sup>2</sup>, Cecep Kustandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Universitas Pamulang*

<sup>2</sup>*Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*

<sup>3</sup>*Universitas Negeri Jakarta*

*E-mail: imamrahmadi@unpam.ac.id*

Artikel diterima: 27 Juli 2018; direvisi: 27 Juli 2018; disetujui: 29 Oktober 2018

**Abstrak:** Seorang dosen harus terus mengembangkan keilmuannya secara berkelanjutan yang difasilitasi oleh perguruan tinggi dengan menyediakan sumber belajar yang lengkap, relevan, dan terbaru. Namun, sebelum menyediakan sumber belajar, perlu terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan sumber belajar. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kecenderungan jenis sumber belajar yang dibutuhkan oleh dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang mendukung pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Studi dilakukan dengan metode survei menggunakan angket yang diisi oleh 114 dosen dari 7 fakultas di UNJ. Dosen pada setiap fakultas, memiliki kecenderungan pilihan jenis sumber belajar yang berbeda, namun video dan *PowerPoint* (PPT) merupakan sumber belajar yang paling dibutuhkan. Pengembangan sumber belajar di perguruan tinggi harus mempertimbangkan kebutuhan sumber belajar dosen pada setiap fakultas, bukan hanya secara keseluruhan pada tingkat universitas.

**Kata-kata kunci:** pembelajaran berbasis TIK, perguruan tinggi, sumber belajar.

### PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik profesional dan ilmunan di perguruan tinggi, dosen harus terus mengembangkan keilmuannya secara berkelanjutan. Apalagi mengingat bahwa dosen mengemban tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Pasal 1 Ayat 2). Maka, selain mengajar, dosen tetap harus terus belajar.

Pada sisi lain, perguruan tinggi harus dapat memfasilitasi dosen untuk dapat mengembangkan keilmuannya secara berkelanjutan, yang salah satunya dapat dilakukan dengan menyediakan sumber belajar yang lengkap, relevan, dan terbaru bagi dosen. Merupakan suatu kewajiban bagi perguruan tinggi untuk menyediakan sumber belajar sesuai dengan program studi yang dikembangkan (Undang-undang

Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 41 Ayat 1). Sumber belajar yang dituntut untuk disediakan oleh perguruan tinggi, sejatinya bukan hanya sumber belajar bagi mahasiswa, tetapi juga sumber belajar bagi dosen.

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat mendukung terjadinya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan, perilaku, dan atau sikap seseorang (Seels & Richey, 1994: 13). Sesuatu tersebut dapat berupa data, orang, dan benda yang digunakan secara terpisah maupun terkombinasi dalam belajar dan pembelajaran (AECT, 1986: 9) untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran (Januszewski dan Molenda, 2008: 213) yang pengadaannya dikembangkan *by design* atau *by utilization* (Januszewski, 2001: 54).

Kelengkapan, kesesuaian, dan keterbaruan sumber belajar yang dimiliki oleh dosen, selain dapat meningkatkan keilmuan dosen, juga

dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa di dalam maupun di luar kelas. Menggunakan sumber belajar yang lengkap, memungkinkan dosen menyajikan informasi dan pengetahuan yang komprehensif. Menggunakan sumber belajar yang relevan, memungkinkan dosen menyajikan informasi dan pengetahuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta menggunakan sumber belajar yang terbaru memungkinkan dosen menyajikan informasi dan pengetahuan terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu dalam bidangnya.

Analisis terhadap kebutuhan sumber belajar perlu dilakukan sebelum melakukan penyediaan dan pengembangan sumber belajar, supaya sumber belajar yang disediakan dan atau dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Maka dari itu, Pusat Sumber Belajar (PSB) Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), sebagai salah satu Pusat di UNJ yang memiliki fungsi pelayanan dan produksi sumber belajar, melakukan sebuah studi yang menganalisis kebutuhan sumber belajar dosen UNJ.

Penelusuran terhadap studi sejenis, belum menemukan studi yang menganalisis kebutuhan sumber belajar dosen, atau kebutuhan sumber belajar pendidik lainnya seperti guru, widyaiswara, atau tutor. Penelitian yang ada lebih banyak mengkaji pemanfaatan dan kompetensi dalam memanfaatkan sumber belajar yang dilakukan oleh para pendidik. Seperti pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran sains di Sekolah Dasar (Sumantri: 2012) yang mengkaji pemahaman, penerapan, dan semangat guru dalam memanfaatkan sumber belajar; pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Any: 2011) yang mengkaji

jenis, upaya, dan keefektifan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran; dan pemanfaatan media blog di perguruan tinggi (Fuaidah: 2013) yang mengkaji kemampuan dosen memanfaatkan media blog dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Studi ini dapat dijadikan sebagai kajian awal yang mengkaji kebutuhan sumber belajar dosen di perguruan tinggi, dan juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji kebutuhan sumber belajar dosen lebih lanjut.

Studi ini merupakan salah satu dari dua studi yang dilakukan oleh PSB LPP UNJ. Satu studi yang lain, menganalisis kebutuhan sumber belajar mahasiswa yang mendukung pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perguruan tinggi. Studi memiliki fokus yang sama dengan studi yang dilakukan pada mahasiswa, yaitu difokuskan pada sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis TIK. Fokus tersebut dipilih mengingat bahwa perkembangan TIK yang semakin masif pada abad 21, telah melahirkan budaya baru dalam belajar dan mendorong proses pembelajaran menuju pembelajaran berbasis TIK. Satu hal yang berbeda adalah terminologi sumber belajar bagi dosen di sini, bukan hanya sumber belajar yang dibutuhkan bagi dosen dalam rangka belajar, tetapi juga dalam rangka memberikan pembelajaran kepada mahasiswa.

Tujuan studi adalah untuk mendapatkan informasi terkait kecenderungan jenis sumber belajar yang dibutuhkan oleh dosen UNJ yang mendukung pembelajaran berbasis TIK di perguruan tinggi. Secara lebih fokus, studi berusaha mendapatkan gambaran terkait; 1) kecenderungan jenis sumber belajar yang dibutuhkan oleh dosen pada setiap fakultas; dan (2) kecenderungan jenis sumber belajar dibutuhkan oleh dosen secara keseluruhan pada tingkat

universitas. Hasil studi dapat bermanfaat bagi penyediaan dan atau pengembangan sumber belajar di perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

## METODE PENELITIAN

Studi dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2017 menggunakan metode survei dengan target populasi dosen UNJ. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket, yang disebarkan secara acak. Jumlah dosen yang mengisi angket sebanyak 114 dosen dari 38 program studi yang mencakup 7 fakultas di UNJ. Analisis statistika deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan tujuan untuk pengambilan kesimpulan dan perumusan rekomendasi.

Jenis sumber belajar yang menjadi pilihan pada survei, berdasarkan pada konteks sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis TIK, meliputi;

audio, *booklet*, brosur, *e-book*, *flipchart*, *games*, jurnal, *leaflet*, *multi media interaction* (MMI), *mock-up*, modul digital, *PowerPoint* (Ppt), video, dan *web based learning* (WBL). Meskipun sumber belajar dapat terdiri dari bahan, orang, latar, alat, teknik dan pesan, pada studi ini pilihan sumber belajar difokuskan pada sumber belajar berupa bahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah dosen yang menjadi responden bervariasi pada setiap fakultas. Pada semua fakultas di UNJ, yang terdiri dari; 1) Fakultas Bahasa dan Seni; 2) Fakultas Ekonomi; 3) Fakultas Ilmu Olahraga; 4) Fakultas Ilmu Pendidikan; 5) Fakultas Ilmu Sosial; 6) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam; dan 7) Fakultas Teknik, terdapat perwakilan dosen yang mengisi angket. Berikut ini tabel yang menunjukkan fakultas dan jumlah dosen yang menjadi responden.

Tabel 1: Fakultas dan jumlah dosen yang menjadi responden

No.	Fakultas	Responden
1.	Fakultas Bahasa dan Seni	31 (27%)
2.	Fakultas Ekonomi	8 (7%)
3.	Fakultas Ilmu Olahraga	7 (6%)
4.	Fakultas Ilmu Pendidikan	27 (24%)
5.	Fakultas Ilmu Sosial	9 (8%)
6.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	13 (11%)
7.	Fakultas Teknik	19 (17%)
<b>Total</b>		114 (100%)

Secara keseluruhan, terdapat 114 dosen yang menjadi responden, yang berasal dari 7 fakultas di UNJ. Responden yang paling banyak berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni sejumlah 31 dosen, yang disusul sebagai terbanyak kedua berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan sejumlah 27 dosen. Responden dari Fakultas Teknik sejumlah 19 dosen, angka ini selisih 5 dosen lebih tinggi dibanding

responden dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alama. Sementara tiga fakultas yang lain, tidak lebih dari 10 dosen yang menjadi responden. Sedikitnya dosen yang menjadi responden pada fakultas tertentu dikarenakan oleh kesibukan para dosen sehingga sangat sulit untuk dapat ditemui.

## Pilihan Sumber Belajar Dosen pada

### Setiap Fakultas

Pada setiap fakultas, dosen memiliki kecenderungan pilihan jenis sumber belajar yang berbeda-beda. Berikut ini hasil pengumpulan data tentang pilihan jenis sumber belajar dosen pada setiap fakultas, yang dimulai dari Fakultas

Bahasa dan Seni, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Fakultas Teknik.

#### *Fakultas Bahasa dan Seni*

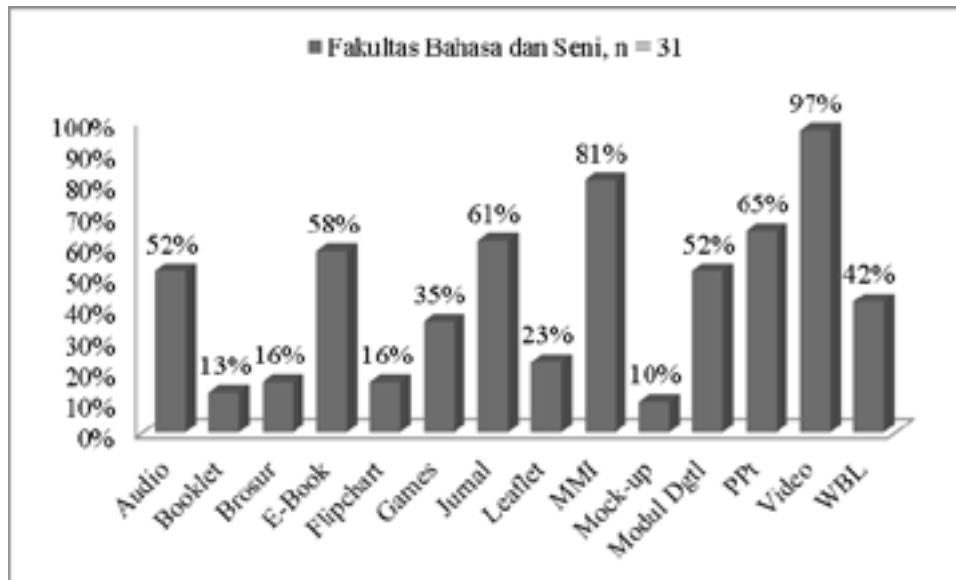


Diagram 1: Pilihan sumber belajar dosen Fakultas Bahasa dan Seni

Dosen Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNJ lebih memilih sumber belajar berupa video dan MMI yang masing-masing dipilih oleh 97% dan 81% dosen. *E-book*, jurnal, dan Ppt dipilih oleh dosen pada jumlah yang tidak jauh berbeda, yaitu 58%, 61%, dan 65%. Sementara audio dan modul digital mendapatkan angka yang sama sebanyak 52%, angka ini lebih tinggi

10% dibandingkan dengan angka yang didapat pada sumber belajar WBL. Pilihan yang dapat dikategorikan masih cukup tinggi terdapat pada sumber belajar *games* yang dipilih oleh 35% dosen. Sedangkan, sumber belajar lainnya, hanya dipilih oleh kurang dari 25% dosen.

#### *Fakultas Ekonomi*

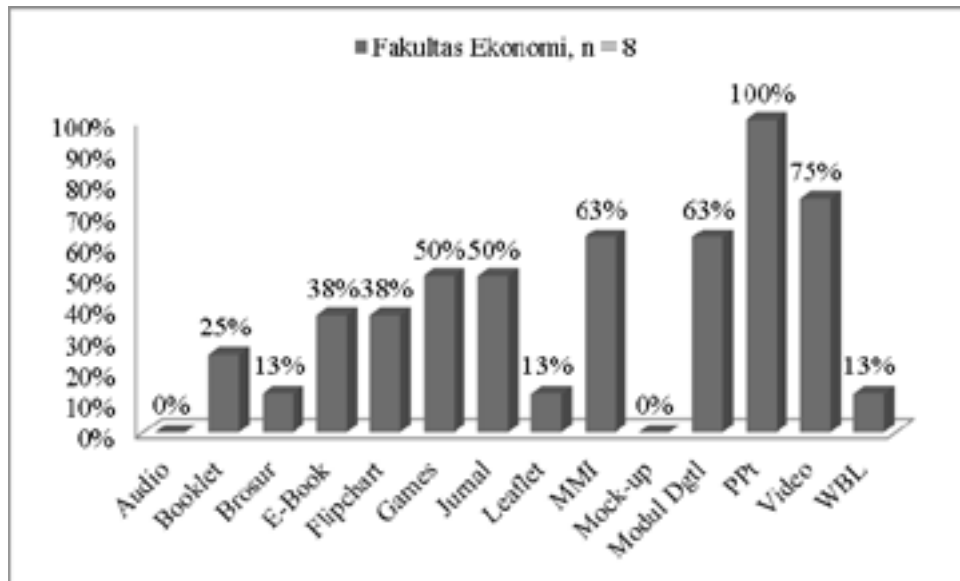


Diagram 2: Pilihan sumber belajar dosen Fakultas Ekonomi

Semua atau 100% dosen pada Fakultas Ekonomi yang menjadi responden memilih sumber belajar Ppt, yang disusul dengan sumber belajar video yang dipilih oleh 75% dosen. Terdapat beberapa jenis sumber belajar yang dipilih oleh jumlah dosen yang sama, yaitu MMI dan Modul digital (63%), *games* dan jurnal (50%),

*e-book* dan *flipchart* (38%), brosur, *leaflet*, dan WBL (13%). *Booklet* dipilih oleh 25% dosen, sementara dua sumber belajar lainnya yaitu audio dan *mook-up* tidak ada yang memilihnya.

#### ***Fakultas Ilmu Olahraga***

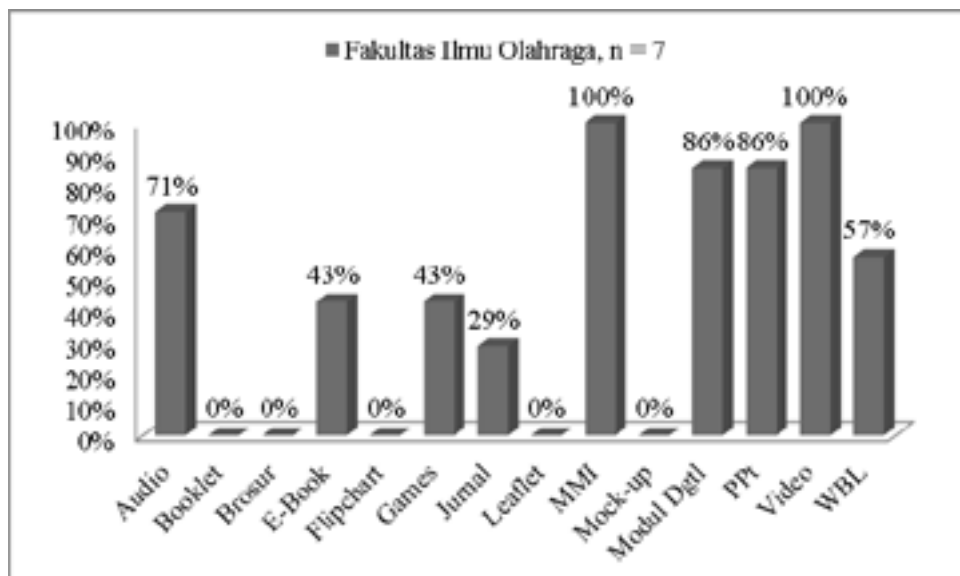


Diagram 3: Pilihan sumber belajar dosen Fakultas Ilmu Olahraga

Sumber belajar MMI dan video dipilih oleh semua atau 100% dosen Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) UNJ yang menjadi responden. Modul digital dan PPT mendapatkan angka yang sama yaitu 86%, yang mana angka ini lebih banyak dua kali lipat dibandingkan dengan angka yang didapat pada sumber belajar *e-book* dan *games*. Audio dipilih oleh

cukup banyak dosen yaitu sejumlah 71% dosen. Sementara WBL dipilih oleh 57% dosen, dan angka ini hampir dua kali lipat dibanding dengan sumber belajar berupa jurnal. Empat sumber belajar lainnya, sama sekali tidak dipilih oleh dosen FIO.

#### ***Fakultas Ilmu Pendidikan***

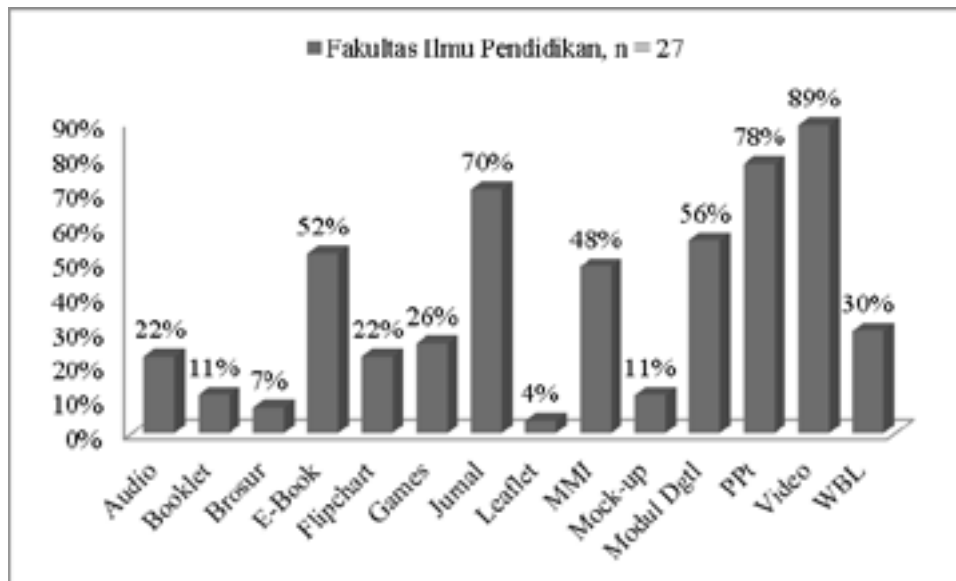


Diagram 4: Pilihan sumber belajar dosen Fakultas Ilmu Pendidikan

Hampir 90% dosen Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNJ memilih video sebagai pilihan sumber belajar. Angka yang cukup tinggi juga didapatkan pada sumber belajar PPT dan jurnal, yang masing-masing dipilih oleh 78% dan 70% dosen. Angka yang tidak jauh berbeda didapati pada sumber belajar *e-book*, MMI, dan modul digital yang masing-masing mendapat angka 52%, 48%, dan 56%. WBL dipilih oleh sejumlah 30%

dosen, yang mana angka tersebut hanya 4% lebih tinggi dibanding dengan angka pada sumber belajar *games*. Sumber belajar berupa audio dan *flipchart* dipilih oleh 22% dosen, dan angka ini lebih banyak dua kali lipat dibanding dengan sumber belajar *booklet* dan *mock-up*. Sedangkan sumber belajar brosur dan *leaflet* dipilih oleh tidak lebih dari 8% dosen.

#### ***Fakultas Ilmu Sosial***

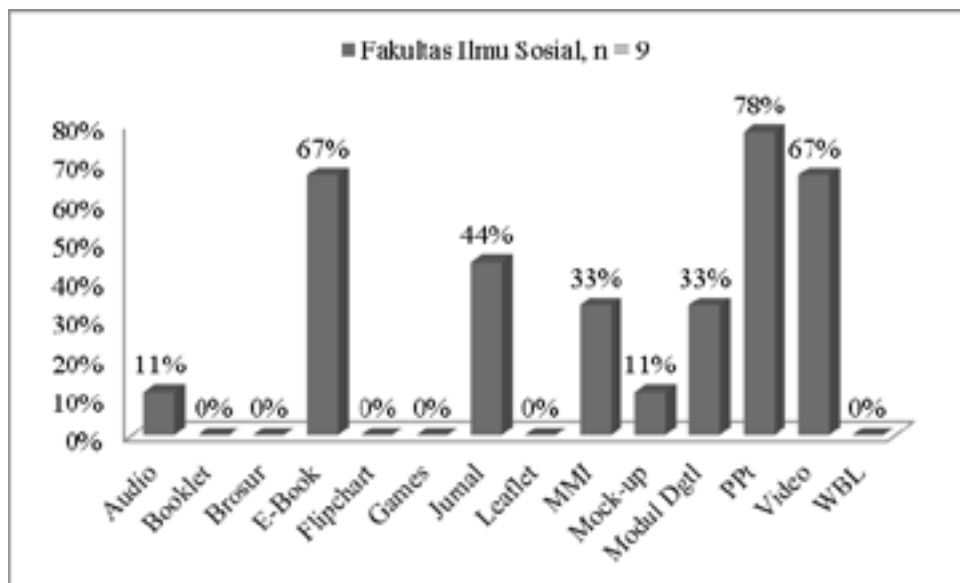


Diagram 4: Pilihan sumber belajar dosen Fakultas Ilmu Sosial

Dosen Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNJ lebih memilih Ppt sebagai sumber belajar, yang mana angka ini hampir mencapai 80% dosen, dan angka ini hampir dua kali lipat jika dibanding dengan sumber belajar berupa jurnal. Terdapat beberapa jenis sumber belajar yang mendapat angka

yang sama, yaitu *e-book* dan video (67%), MMI dan modul digital (33%), serta audio dan *mock-up* (11%). Sedangkan sumber belajar lainnya, tidak ada dosen yang memilihnya.

***Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam***

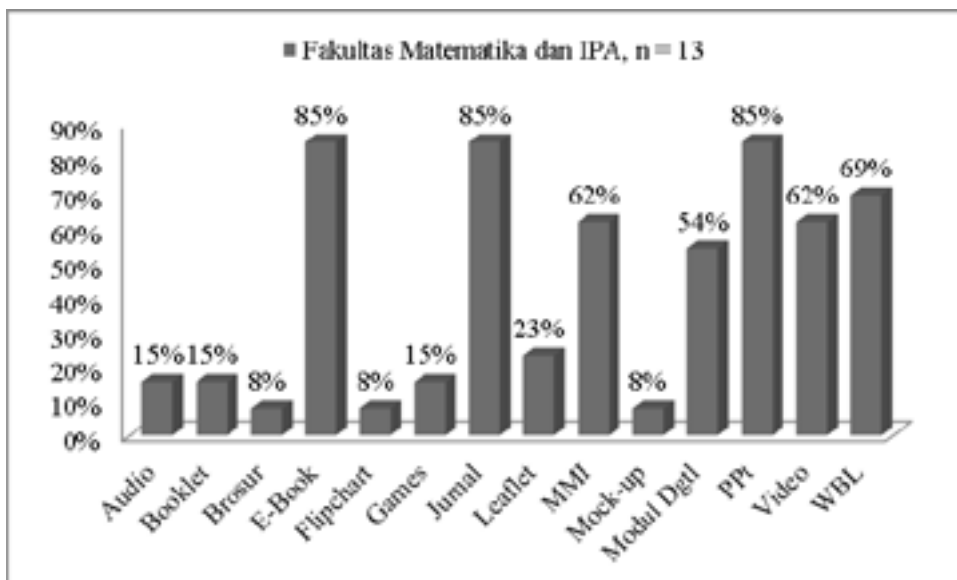


Diagram 5: Pilihan sumber belajar dosen Fakultas Matematika dan IPA

Sumber belajar berupa *e-book*, jurnal, dan PPT merupakan sumber belajar yang paling banyak dipilih oleh dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam (FMIPA) UNJ dengan angka yang tinggi sejumlah 85%. Angka tersebut disusul dengan sumber belajar WBL (69%), MMI dan video (60%), dan modul digital (54%).

*Leaflet* dipilih oleh 23% dosen, sementara audio, *booklet*, dan *games* dipilih oleh jumlah dosen yang sama yaitu 15%, begitu juga dengan brosur, *flipchart*, dan *mock-up* yang sama-sama dipilih oleh 8% dosen.

### **Fakultas Teknik**

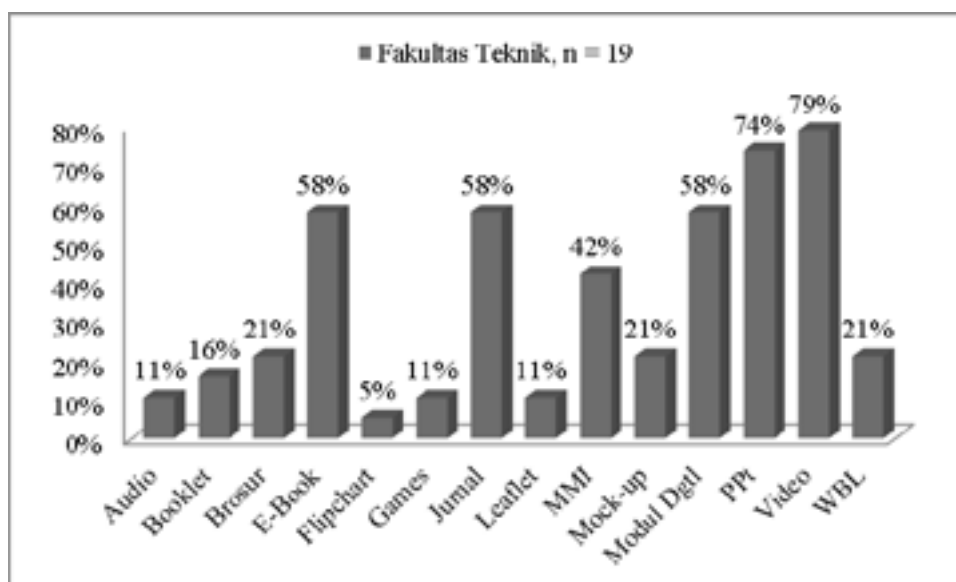


Diagram 6: Pilihan sumber belajar dosen Fakultas Teknik

Dosen Fakultas Teknik (FT) UNJ lebih memilih video dan PPT sebagai pilihan sumber belajar yang dipilih oleh 79% dan 74% dosen, angka ini hampir dua kali lipat dibanding dengan MMI dan lima kali lipat dibanding dengan *booklet* yang hanya dipilih oleh 16% dosen. Terdapat beberapa sumber belajar yang memiliki angka yang sama, yaitu; *e-book*, jurnal, dan modul digital (58%); brosur, *mock-up*, dan WBL (21%); dan audio, *games*,

dan *leaflet* (11%). Sedangkan *flipchart* memiliki angka terendah karena hanya dipilih oleh 5% dosen.

### **Pilihan Sumber Belajar Dosen pada Tingkat Universitas**

Data pada tingkat universitas merupakan gabungan data dari seluruh fakultas. Berikut ini diagram kebutuhan sumber belajar dosen secara keseluruhan pada tingkat universitas.



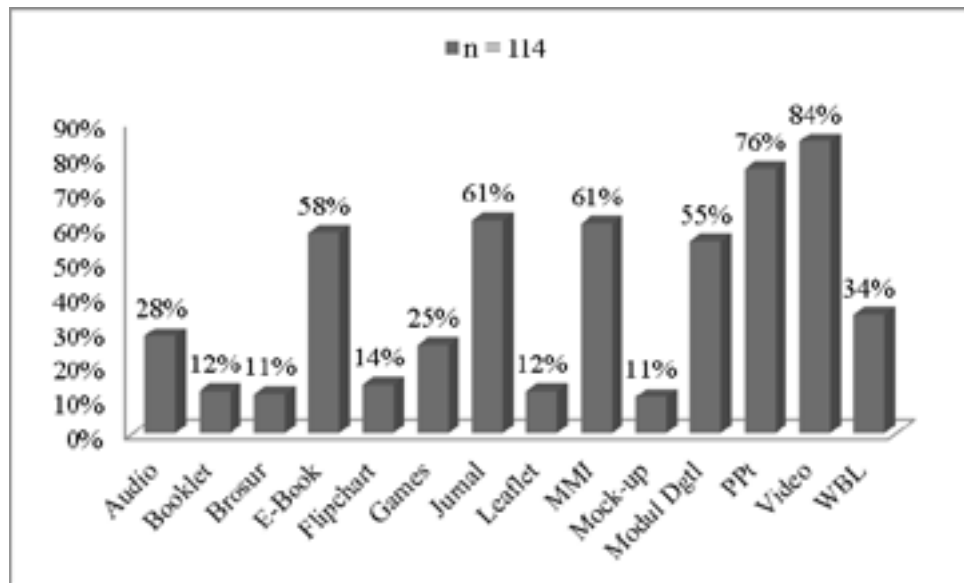


Diagram 7: Pilihan sumber belajar dosen secara keseluruhan

Secara keseluruhan pada tingkat universitas, video merupakan sumber belajar yang paling banyak dipilih oleh dosen yaitu sejumlah 84%. Selanjutnya disusul sumber belajar Ppt yang hanya selisih 8%, yaitu dipilih oleh 76% dosen. Sumber belajar berupa jurnal dan MMI mendapatkan angka yang sama sejumlah 61%, yang mana angka ini hampir dua kali lipat dibanding dengan angka pada sumber belajar WBL. *E-book* dan modul digital masing-masing dipilih oleh 58% dan 55% dosen. Secara kontras, audio dan *games* masing-masing hanya dipilih oleh 28% dan 25% dosen. Sedangkan sumber belajar lainnya, hanya dipilih oleh kurang dari 15% dosen.

Setelah memaparkan hasil penelitian di atas, berikut ini pembahasannya. Kecenderungan pilihan jenis sumber belajar pada setiap fakultas berbeda-beda. Meskipun demikian, video dan Ppt merupakan dua sumber belajar yang hampir selalu dipilih oleh mayoritas dosen pada setiap fakultas, sehingga dua sumber belajar tersebut juga menjadi kecenderungan pilihan sumber belajar pada tingkat universitas. Kecenderungan

pilihan jenis sumber belajar, pada setiap fakultas maupun secara keseluruhan pada tingkat universitas, menunjukkan tingkat kebutuhan sumber belajar dosen yang mendukung pembelajaran berbasis TIK di perguruan tinggi.

### Kebutuhan Sumber Belajar Dosen pada Setiap Fakultas

Sumber belajar berupa video dan Ppt merupakan sumber belajar yang banyak dipilih oleh dosen pada setiap fakultas, meskipun keduanya tidak selalu menjadi sumber belajar yang paling banyak dipilih pada setiap fakultas, keduanya bergantian menduduki sebagai sumber belajar yang paling banyak dipilih pada beberapa fakultas. Video paling banyak dipilih pada FBS, FIO, FIP, dan FT. Sedangkan Ppt, paling banyak dipilih pada FE, FIS, dan FMIPA. Menariknya, MMI juga menjadi sumber belajar yang paling banyak dipilih pada FIO, MMI memiliki angka yang sama dengan sumber belajar video. Kecenderungan sumber belajar pada setiap fakultas, menunjukkan tingkat kebutuhan sumber belajar pada masing-masing fakultas.

Namun, lebih dari pada melihat video dan PPT sebagai sumber belajar yang cenderung dipilih dan mendapatkan angka prosentasi paling banyak, perlu dilihat secara mendetail terhadap kecenderungan sumber belajar lainnya pada masing-masing fakultas. Mengingat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada pilihan sumber belajar lainnya pada setiap fakultas. Seperti terlihat pada sumber belajar audio yang cukup banyak dipilih oleh dosen FIO yaitu sejumlah 71%, namun tidak dipilih sama sekali oleh dosen FE. Angka yang kontras juga terjadi pada sumber belajar WBL, yang pada FMIPA WBL dipilih oleh 69% dosen, sedangkan pada FIS tidak satu dosen pun yang memilihnya alias 0%.

Kecenderungan pilihan jenis sumber belajar pada setiap fakultas yang berbeda-beda, menunjukkan kebutuhan sumber belajar yang juga berbeda-beda. Maka, penyediaan dan atau pengembangan sumber belajar di perguruan tinggi, harus memperhatikan perbedaan kecenderungan sumber belajar pada setiap fakultas. Apabila perbedaan itu tidak diperhatikan dapat berakibat pada pengembangan sumber belajar yang tidak relevan dengan kebutuhan sumber yang sebenarnya.

### **Kebutuhan Sumber Belajar Dosen pada Tingkat Universitas**

Secara keseluruhan pada tingkat universitas, video dan PPT menjadi sumber belajar yang paling dibutuhkan oleh dosen, yang keduanya dipilih oleh dosen dalam jumlah yang tidak jauh berbeda, yaitu 84% dan 76%. Sumber belajar berupa *e-book*, jurnal, MMI, dan modul digital, menjadi sumber belajar selanjutnya yang paling dibutuhkan oleh dosen, yang dipilih oleh lebih dari 50% dosen. Menyusul berikutnya yaitu audio, games, dan WBL yang dibutuhkan oleh seperempat lebih dosen. Sedangkan sumber belajar lainnya, yaitu *booklet*, brosur, *flipchart*, *leaflet*, dan *mock-up*, sepertinya tidak terlalu

dibutuhkan oleh dosen untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK di perguruan tinggi.

Penyediaan dan atau pengembangan sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis TIK harus mulai dilakukan oleh perguruan tinggi dengan melihat tingkat kebutuhannya. Pusat Sumber Belajar (PSB) sebagai salah satu unit yang memiliki fungsi pelayanan dan produksi sumber belajar di perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam pelayanan dan produksi sumber belajar bagi mahasiswa dan dosen secara komprehensif meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengembangan, evaluasi, dan penelitian terkait sumber belajar (Rahmadi: 2017). Berdasarkan hasil studi ini, hendaknya PSB lebih memprioritaskan untuk menyediakan dan atau mengembangkan sumber belajar bagi dosen berupa video pembelajaran dan PPT. Pun demikian, penyediaan dan atau pengembangan sumber belajar pada perguruan tinggi perlu melihat tingkat kecenderungan yang berbeda-beda pada setiap fakultas.

### **KESIMPULAN**

Sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan perkembangan teknologi perlu disediakan dan atau dikembangkan oleh perguruan tinggi guna memfasilitasi dan meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran berbasis TIK yang efektif dan efisien. Studi ini menghasilkan kesimpulan dan memiliki beberapa saran serta rekomendasi penelitian selanjutnya.

Sumber belajar berupa video dan PPT merupakan sumber belajar yang paling dibutuhkan oleh dosen guna mendukung pembelajaran berbasis TIK di perguruan tinggi. Namun, selain video dan PPT, pada setiap fakultas memiliki perbedaan kecenderungan kebutuhan sumber belajar lainnya. Sumber belajar berupa *booklet*, brosur, *flipchart*, *leaflet*, dan *mock-up*,

tidak terlalu dibutuhkan oleh dosen dalam konteks pembelajaran berbasis TIK.

Penyediaan dan atau pengembangan sumber belajar di perguruan tinggi hendaknya diprioritaskan dalam pengembangan video pembelajaran dan PPT. Apabila ingin mengembangkan sumber belajar pada masing-masing fakultas harus mempertimbangkan kecenderungan kebutuhan sumber belajar mahasiswa pada setiap fakultas. Pada pembelajaran berbasis TIK, sumber belajar berupa *booklet*, brosur, *flipchart*, *leaflet*, *mock-up* dan sumber belajar tradisional lainnya hendaknya dibatasi penyediaan dan atau pengembangannya.

Penelitian analisis sumber belajar yang dibutuhkan oleh dosen dalam pembelajaran berbasis TIK perlu dilakukan pada perguruan tinggi lain guna mendapatkan perbandingan hasil. Kebutuhan sumber belajar perlu dianalisis lebih mendalam hingga melihat bukan hanya pada fakultas yang berbeda, namun juga pada gaya belajar dan pembelajaran yang berbeda pada dosen. Selain itu, analisis sumber belajar yang dibutuhkan dalam perkuliahan online juga dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Any, J. I. (2011). *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Fuaidah, T. (2013). *Implementasi Pemanfaatan Media Blog dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Januszewski, A. (2001). *Educational Technology: The Development of a Concept*. Colorado: Libraries Unlimited.
- Rahmadi, I. F. (2017). "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah dan Kebutuhan Terbaru". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 31, No. 2, h. 90-96.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardjo, dan Yusufhadi Miarso. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994.
- Sumantri, M. S. (2012). *Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.